

MEMBANGUN KESADARAN KOLEKTIF MASYARAKAT JORONG TANAH MUNGGUAK NAGARI SITANANG DALAM MENYIKAPI KELANGKAAN PUPUK PEMERINTAH GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN

Rahmita Budiartiningsih^{1*}, Nobel Aqualdo^{2*}, Nurul Aisyah^{3*}
Ade Khairun Nisa^{4*}, Aldo Ripaldi^{5*}

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

* Penulis Korespondensi : rahmita.bningsih29@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat dalam menyikapi kelangkaan pupuk pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah participatory rural appraisal (PRA) dan focus group discussion (FGD) dengan pemangku kepentingan untuk menentukan rencana kegiatan yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Pemangku kepentingan dalam pengabdian ini adalah masyarakat Jorong Tanah Munggu, khususnya Kelompok Tani Sumber Rezeki. Ada tiga langkah yang diberikan dalam pengabdian ini untuk mengatasi permasalahan yang ada, yaitu memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta pengajaran melalui pemasaran. Hasil pengabdian ini menunjukkan keberhasilan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat yang dibuktikan dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan melaksanakan pertaniannya, meskipun mereka telah mampu memasarkan walaupun dalam rasio yang kecil.

Kata kunci : *Kesadaran Kolektif, Pupuk Pemerintah, Participatory Rural Appraisal*

Abstract

This Communities-Based Service aims to foster collective awareness of the community in responding to the scarcity of government fertilizers in order to improve welfare. The methods used in are participatory rural appraisal (PRA) and focus group discussions (FGD) with stakeholders to determine activity plans that can be solutions to existing problems. Stakeholders in this service are the people of Jorong Tanah Munggu, especially the Sumber Rezeki Farmer Group. There are three steps given in this service to overcome existing problems, namely providing socialization, training and mentoring, and teaching through marketing. The results of this service show success in growing public awareness as evidenced by the community's ability to manage and implement their agriculture, even though they have been able to market even in a small size.

Keywords : *Collective Awareness, Government Fertilizer, Participatory Rural Appraisal*

1. PENDAHULUAN

Nagari Sitanang adalah sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari yang di sebelah utaranya berbatasan langsung dengan riau ini memiliki 6 jorong. Nagari ini memiliki jarak 2,5 km ke pusat kecamatan dan 20 km ke pusat kabupaten yang membuat nagari ini cukup maju dalam hal infrastrukturnya. Nagari yang dipimpin oleh bapak

Hardison Dt. Tulahir ini merupakan nagari yang sudah maju, yang dalam lingkup pemerintahan dikenal dengan nagari swasembada. Hal ini dibuktikan dari fasilitas yang ada di nagari ini. Seperti jaringan, dan infrastruktur jalan, serta pendidikan masyarakat yang umumnya sudah tamat SLTA. Meski masih ada 1 jorong yang agak minim infrastruktur seperti jalan dan fasilitas seperti jaringan, namun hal itu tetap bisa ditanggulangi.

Nagari yang dijuluki dengan pusat jalo ranah minang ini mempunyai tipologi berupa persawahan, perladangan, dan perkebunan, dan peternakan. Luas nagari ini adalah 147,68. Nagari ini memiliki 1205 KK dengan jumlah masyarakat lebih kurang 3700 jiwa. Potensi utamanya ialah pertanian, perkebunan, air yang melimpah, dan budaya kekeluargaan yang masih kental. Rata-rata mata pencaharian penduduk di nagari ini ialah sebagai petani. Dengan memiliki luas yang hampir 150 kilometer persegi, 40% dari luas wilayah Nagari ini dipenuhi oleh persawahan dan perkebunan. Ini menandakan bahwa nagari ini benar-benar nagari dengan potensi desanya yaitu produk pertanian. Begitu juga dengan masyarakat di jorong Tanah Mungguak Nagari Sitanang ini. Dari data yang diperoleh pada sensus penduduk tahun 2019 kemarin, didapatkan bahwa 93% masyarakat di jorong ini memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Hal ini juga didukung oleh adanya 25 kelompok tani yang terdapat dalam nagari ini. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Kelompok Tani Nagari Sitanang

No	Nama Jorong	Nama Kelompok Tani
1	Balai Malintang	a. Satu Hati b. Bodisepakat
2	Kampai	a. Sabiduak Sadayung b. Ambun Pagi c. Ambun Puo d. Delta Sipundang e. Saiyo
3	Tanah Mungguak	a. Sumber Rezeki b. Cahaya Pagi c. Fajar Sidik
4	Batu Kabau	a. Salendang Suto b. Simpatic c. P3D
5	Coran	a. Kube Berkat Yakin b. Kwt Berkat Yakin c. Saranguahdayuang d. Pandan Wangi e. Usaha Bersama f. Coran Jaya
6	Sungai Ipuah	a. Suka Maju b. Fajar Menyingsing c. Tunas Pertama d. Jasa Ibu

Sumber: data kelompok tani nagari Sitanang, 2021

Dari tabel 1 diketahui bahwa 30% dari

masyarakat yang ada bekerja sebagai bertani. Dari sebanyak itu masyarakat yang terdaftar dan terdata untuk mendapatkan pupuk subsidi, berat bagi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.

Belum lagi menurut data yang di dapat dari laman Harga Pupuk Subsidi 2021 Naik, Pemerintah Hemat Rp 2,7 T (cnbcindonesia.com) bahwa Direktur Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian Kementerian Pertanian, Sarwo Edhie, menjelaskan dalam arah kebijakan pupuk bersubsidi tahun anggaran 2021 penyaluran pupuk bersubsidi kenaikan HET sebesar Rp 300-450 per kg ini ditujukan agar dapat efisiensi anggaran lebih kurang Rp. 2,7triliun. Dasarnya adalah penurunan anggaran 2021 sebanyak 4, 6 triliun rupiah. Sebab anggaran subsidi tahun 2020 adalah sebanyak 29,7 triliun sementara di 2021 ini anggaran subsidi menjadi 25, 28 triliun rupiah.

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima sektor pertanian tersebut dijamin mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang bila ditangani dengan baik dan serius. Salah satu cara penanganannya yaitu dengan berorientasi pada bisnis pertanian atau agrobisnis (Soekartawi, 1999).

Salah satu penanganan yang baik terhadap pertanian khususnya tanaman pangan dan perkebunan ialah dipenuhinya indikator komposisi yang tepat untuk membuat hasil pertanian lebih baik. Satu diantara usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan serta kualitas hasil adalah dengan memberikan suplai hara yang cukup dan seimbang melalui pemupukan. Pemupukan adalah kegiatan di mana tanaman diberi unsur pupuk. Pupuk adalah salah satu unsur terpenting dalam menjadikan tanaman subur. Selain air, matahari, dan tanah yang subur pupuk adalah salah satu faktor penentu tumbuhan akan tumbuh dengan baik atau tidak.

Pada umumnya pupuk hanya dibagi dalam dua kelompok berdasarkan asalnya, yaitu pupuk anorganik dan pupuk organik. Pupuk anorganik ialah pupuk yang dibuat dari bahan kimia, seperti urea (pupuk N), TSP atau SP-36 (pupuk P), KCL (pupuk K), dan pupuk organik ialah pupuk dari bahan alami, seperti pupuk kandang, kompos, humus, dan pupuk hijau (Marsono, 2007). Dulu, hingga tahun 90-an masyarakat khususnya di jorong tanah mungguak masih menggunakan pupuk organik yang sangat alami. Namun saat memasuki masa reformasi, masyarakat dikenalkan dengan pupuk anorganik, dan setelah di coba penggunaannya hasil yang didapatkan dari pupuk anorganik lebih baik dari pupuk organik. Salah satu faktor penyebabnya yang diyakini masyarakat ialah kurang optimalnya

pembuatan dan cara penggunaan pupuk organik tersebut sebab rendahnya pengetahuan dan wawasan masyarakat pada masa itu

Seiring berjalannya waktu, pupuk anorganik makin sulit didapatkan. Hal ini yang menjadi masalah yang krusial dewasa ini. Yaitu: (a). menurunnya distribusi pupuk anorganik; (b). melonjaknya harga pupuk; (c). kurangnya pembinaan dan pembimbingan dalam pengelolaan kotoran sapi untuk alternatif pengganti pupuk, dan; (d) kurangnya inovasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada. Oleh permasalahan yang ada ini, sehingga tercatat bahwa pada tahun 2020 kemarin hasil panen masyarakat menurun.

Oleh karena itu, sangat diperlukan membangun kesadaran masyarakat dalam menyikapi kelangkaan pupuk pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan. Peran serta masyarakat dalam menyikapi permasalahan ini sangat dibutuhkan. Agar kelangkaan pupuk bisa diatasi dengan memanfaatkan potensi lain yang pasti melimpah di tempat ini. Kesadaran masyarakat untuk menciptakan suatu terobosan dalam menyikapi kelangkaan ini adalah hal terpenting saat ini. Belum lagi pandemi yang masih melanda pada tahun ini, mengharuskan masyarakat untuk bersikap pro aktif dalam menjamin kehidupannya, setidaknya dengan tidak mengandalkan segala yang instan dari pemerintah. Dan diharapkan dari terobosan baru yang dilakukan nanti juga bisa merambah ke sektor perekonomian, setidaknya sebagai landasan ketahanan ekonomi dan diharapkan juga menjadi suatu usaha untuk menambah penghasilan masyarakat itu sendiri. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Santosa, 2008) permasalahan kelangkaan pupuk bersubsidi tidak ada habis-habisnya dalam perjalanan petani berbudidaya padi. Sewaktu pupuk dibutuhkan biasanya menjadi barang langka sehingga harganya melambung tinggi penyebabnya antara lain masalah struktur pasar yang cenderung oligopolies dan distribusi pupuk yang masih lemah, konspirasi antar kepentingan untuk memperoleh rente ekonomi. Petani responden beralasan bahwa mereka sudah terbiasa menggunakan pupuk anorganik sehingga petani merasa takut gagal apabila hanya menggunakan pupuk organik.

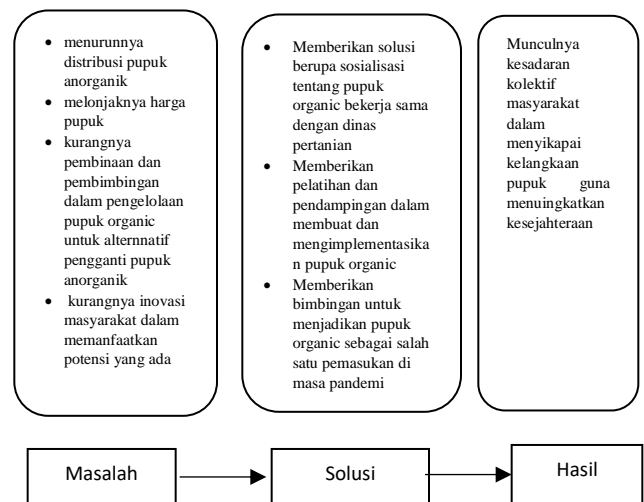
2. BAHAN DAN METODE

Pelatihan dan pendampingan menjadi metode utama kegiatan pengabdian ini. Dimulai dari mendatangi ketua kelompok tani untuk mengetahui berapa banyak pupuk yang didistribusikan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan solusi yang memungkinkan. Metode yang digunakan untuk mencapai keluaran tersebut adalah melalui *participatory rural appraisal* (PRA) dan *focus group discussion*

(FGD) dengan stakeholder untuk menetapkan rencana kegiatan yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada.

Kegiatan lanjutannya yaitu dengan memberikan sosialisasi melalui narasumber dari dinas pertanian. Perencanaan ini langsung diikuti oleh realisasi. Sehingga akan memunculkan sense of belonging dan tanggung jawab masyarakat terhadap program dan ikut menjaga dan mengembangkan apa yang akan dilakukan.

Sosialisasi terkait tentang penggunaan pupuk organik ini diharapkan dapat memacu semangat masyarakat dalam beralih dari pupuk anorganik menuju organik. Sebab kesulitan mendapatkan pupuk anorganik maka salah satu langkah yang tepat yang kami berikan yaitu harus kembali menggunakan pupuk organik. Dalam sosialisasi ini kami sebagai tim kukerta mahasiswa UNRI sengaja mengundang pakar yang ahli dalam bidang pertanian. Dalam sosialisasi ini diberikan juga pelatihan dan pendampingan dalam membuat dan mengimplementasikan pupuk organik. Dan setelah diberikan pelatihan dan pendampingan ini maka hal ini langsung diimplementasikan dalam artian kata pupuk organik langsung dibuat di depan masyarakat. Tak lupa pula kami sebagai tim kukerta mahasiswa UNRI memberikan masukan agar pupuk ini juga bisa dipasarkan.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi terkait tentang penggunaan pupuk organik ini diharapkan dapat memacu semangat masyarakat dalam beralih dari pupuk anorganik menuju organik. Sebab kesulitan mendapatkan pupuk anorganik maka salah satu langkah yang tepat yang kami berikan

yaitu harus kembali menggunakan pupuk organik. Dalam sosialisasi ini kami sebagai tim kukerta UNRI sengaja mengundang pakar yang ahli dalam bidang pertanian. Dalam sosialisasi ini diberikan juga pelatihan dan pendampingan dalam membuat dan mengimplementasikan pupuk organik. Dan setelah diberikan pelatihan dan pendampingan ini maka langsung diimplementasikan, dalam artian kata pupuk organik langsung dibuat di depan masyarakat. Tak lupa pula kami sebagai tim kukerta UNRI memberikan masukan agar pupuk ini juga bisa dipasarkan.

Aktivitas pengabdian mulai dengan melakukan penyelarasan oleh tim mahasiswa kukerta dengan masyarakat Jorong tanah sebagai perwakilan masyarakat Nagari sitanang. Pada awalnya tim mahasiswa kukerta UNRI bersama masyarakat melakukan diskusi tentang permasalahan yang paling krusial dewasa ini. Hasil diskusi, masyarakat meminta peserta kukerta ikut serta dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang ada yaitu kelangkaan pupuk anorganik yang menyebabkan menurunnya angka potensi pertanian di negeri ini 1 tahun terakhir.

Setelah diskusi yang dilaksanakan dengan masyarakat, maka tim mahasiswa kukerta membuat rencana untuk melakukan suatu sosialisasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana yang dibuat yaitu mengundang suatu narasumber yang benar-benar ahli dalam bidang tersebut. Diharapkan dengan datangnya narasumber ini masyarakat tidak lagi kebingungan saat permasalahan pupuk terulang kembali. (Kudrati & Kusmiati, 2010) Faktor kelangkaan pupuk bersubsidi ialah ketergantungan petani pada pupuk anorganik, penambahan luas areal lahan serta petani yang tidak bertanggung-jawab, ketidakseimbangan pemupukan dan pengurangan peran yang direkomendasikan oleh pemerintah, pemekaran wilayah, dan penyalur informal pupuk bersubsidi, motivasi petani masih tinggi meski pupuk bersubsidi langka dan Selisih dari produktivitas usaha petani, khususnya pada usaha tani padi.

Kegiatan pengabdian yang dijalankan yaitu berkoordinasi dengan masyarakat Jorong tanah mungguok. Sebab tak ada satupun mahasiswa KKN yang berasal dari Fakultas pertanian maka masyarakat memanfaatkan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi untuk menjaga ketahanan ekonomi melalui solusi pupuk organik yang diberikan.

Adanya covid 19 berdampak negatif terhadap segala sektor kehidupan. Sehingga diperlukannya segala terobosan untuk mengatasi dampak tersebut. Di tengah covid yang terus mewabah, kita sebagai kaum intelektual harus memiliki ide untuk mengatasi permasalahan yang ada. Terutama untuk menjaga

ketahanan pangan di masa pandemi. Hingga dibutuhkan nutrisi untuk tanaman agar tanaman tetap memberikan pangan bagi kehidupan.

Tahapan-tahapan yang selanjutnya dilakukan dalam mengatasi permasalahan pupuk yaitu memberikan pendampingan dan pelatihan dalam pembuatan pupuk tersebut. Pendampingan dan pelatihan ini dilakukan di gubuk kelompok sumber rezeki Jorong tanah mungguok. Pendampingan dan pelatihan ini bertujuan agar masyarakat tahu bagaimana cara membuat pupuk organik yang benar sehingga benar-benar berdampak pada tumbuhan. Pelatihan dan pendampingan ini juga bermaksud agar masyarakat merasa bahwa pupuk organik tidak terlalu sulit untuk diciptakan. Pada pelatihan dan pendampingan ini juga ditanamkan asumsi kepada masyarakat bahwa pupuk organik lebih baik dari anorganik sebab pupuk organik berasal dari alam dan akan dikembalikan kepada alam.

Pengabdian dilakukan mulai dari tanggal 12 Juli 2021 sampai dengan 20 Agustus 2021. Mahasiswa dan kelompok tani Jorong tanah mungguok mengikuti sosialisasi tentang keunggulan pupuk organik ini sehingga dengan sosialisasi yang dilakukan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menyikapi kelangkaan pupuk yang tengah terjadi.

a. Sosialisasi tentang penggunaan pupuk organik

Pada kegiatan ini peserta kukerta mengundang narasumber dari dinas pertanian guna memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa permasalahan pupuk anorganik yang sulit di dapatkan bukanlah permasalahan yang sangat berat sebab masih ada solusi dari permasalahan tersebut yang dapat kita cari dari potensi yang ada di negeri ini.



Gambar 2. Sosialisasi dalam penanaman kesadaran

b. Memberikan pelatihan dan pendampingan langsung dalam pengelolaan pupuk organik.

Pemberian pelatihan dan pendampingan ini bertujuan agar masyarakat memahami cara membuat pupuk organik. Dari pendampingan dan pelatihan yang dilakukan ini dapat dilihat bahwa 3 dari 10 masyarakat sudah bisa membuat pupuk sendiri. Sehingga dengan adanya perwakilan dari masyarakat yang sudah

membuat pupuk ini maka dia dapat mengimplementasikan pupuk ini pada kehidupan pertaniannya serta dapat mengajarkan masyarakat lain yang masih belum terlalu memahami



Gambar 3. Pendampingan pembuatan pupuk

c. Memberikan dan mengajarkan masyarakat cara pemasaran pupuk

Pemasaran pupuk ini bertujuan agar masyarakat bisa mendapatkan keuntungan dari pupuk yang dibuatnya. Kita sama-sama mengetahui bahwa semua orang yang pada saat ini benar-benar sulit mendapatkan pupuk anorganik. Untuk itu kita sebagai masyarakat yang berfikir bahwa hidup terus berjalan harus mencari kesempatan Dalam kesempatan yang ada ini. Oleh sebab itu kami dari perwakilan mahasiswa kukerta khususnya Fakultas Ekonomi memberikan arahan agar masyarakat memproduksi pupuk lebih banyak dan dipasarkan kepada masyarakat lainnya. Pemasaran ini baik melalui media sosial maupun pemasaran secara langsung.

*Ka...taeh bukie pagi ka lu kawan...pupuk kompos
ORGANIK...SR...30.000.*



Gambar 4. Proses pemasaran pupuk

d. Temuan kendala di lokasi kegiatan

Program pengabdian kuliah kerja nyata balik kampung Universitas Riau ini Tentu saja tidak akan luput dari permasalahan, antara lain:

- i. Periode kukerta dan pengabdian yang pendek yang mengharuskan menyesuaikan pada kalender akademik dan pendanaan. Padahal l-dk saja ada waktu yang lebih lama maka pengelolaan an2 kan tetap lebih maksimal sebab ada mahasiswa yang mengelolanya. Sebab sama-sama diketahui bahwa wa mayoritas penduduk di Jorong ini bekerja sebagai petani, sehingga pengelolaan pupuk hanya dijadikan sebagai sambilan.
- ii. Kurangnya interaksi antara kelompok pertanian satu dengan kelompok pertanian yang lain, sehingga yang mendapatkan pendampingan hanya satu kelompok pertanian sumber rezeki.

e. Pelaksanaan program pengabdian berkelanjutan

Program pengabdian yang telah dijalankan akan terus berlangsung dan berkelanjutan disebabkan program ini benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, mulai dari pemahaman yang didapatkan pada saat sosialisasi, pendampingan dan pelatihan yang didapatkan saat membuat pupuk, hingga implementasi pupuk itu sendiri akan terus dilaksanakan oleh masyarakat sebab semakin langkanya pupuk anorganik dewasa ini. Warga masyarakat berperan aktif dalam upaya mensejahterakan kehidupannya.

4. KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan oleh dosen Universitas Riau bersama mahasiswa kuliah kerja nyata balik kampung di Nagari sitanang Kabupaten Lima Puluh Kota untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat dalam menyikapi kelangkaan pupuk pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Penanaman kesadaran ini diperlukan agar masyarakat tidak mengalami turunya hasil pertanian hanya karena permasalahan pupuk.

Kelompok tani dan masyarakat merasa terbantu merasa terbantu dengan adanya program kuliah kerja nyata Unri tahun 2021 ini. Pendampingan dan pelatihan pembuatan pupuk ini telah dapat diterapkan oleh masyarakat pada kehidupan pertaniannya. Setelah adanya pelatihan dan pendampingan ini, mahasiswa kukerta UNRI melakukan survey kepada masyarakat, dan hasilnya sudah 30 persen Anggota kelompok tani yang berhasil melakukan pembuatan pupuk ini. Program yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh

mahasiswa kukerta ini diharapkan terus berkelanjutan untuk masa yang akan datang

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses kegiatan kukerta dan pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa Universitas Riau tahun 2021 melalui beberapa tahapan dan bermanfaat bagi masyarakat Kampung, peserta kukerta serta dosen pelaksana pengabdian dan juga Universitas Riau. Disampaikan terima kasih kepada 1) lppm universitas Riau. 2) pemerintah Nagari sitanang dan pemerintah Jorong tanah Mungguak 3) kelompok tani sumber rezeki Jorong tanah mungguak 4) tim pengabdian dan peserta kukerta UNRI 2021. Semoga hasil pengabdian kuliah kerja nyata balik kampung ini dapat bermanfaat dalam jangka panjang bagi kelompok tani dan masyarakat Nagari Sitanang.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamaludin, Adon Nasrullah.(2015). *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Marsono, L. &. (2007). *Petunjuk Penggunaan Pupuk Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar.
- Mauliansyah, F. (n.d.). *The Social and Political Aspect of New Media*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar , 1-12.
- Resdati, S. &. (2020). *Partisipasi Masyarakat dalam Restorasi Gambut di Desa* . Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) , 1-10.
- Soekartawi. (1999). *Agribisnis Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* . Bandung: CV. Alfabeta, IKAPI.
- [Harga Pupuk Subsidi 2021 Naik, Pemerintah Hemat Rp 2,7 T \(cnbcindonesia.com\)](https://www.cnbcindonesia.com)